

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menjabarkan mengenai metode penelitian dan tahapan-tahapan penelitian yang akan dilaksanakan. Metode penelitian ini berisi mengenai pendekatan dan metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur dan tahap persiapan penelitian, prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK), teknik pengumpulan data, analisis data dan validasi data.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VIII-H SMP Negeri 7 Bandung yang beralamat di Jalan Ambon No. 23, Kota Bandung. Pemilihan SMP Negeri 7 Bandung sebagai subjek penelitian disebabkan sekolah ini merupakan lokasi praktek mengajar peneliti dan dijadikan tempat observasi awal dalam menyusun proposal penelitian.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-H SMP Negeri 7 Bandung. Jumlah siswa 36, dalam kelas tersebut terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Adapun pemilihan kelas VIII-H sebagai subjek penelitian, karena berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti menemukan permasalahan dalam kecerdasan sosial dalam menganalisa lingkungan sosial masih rendah. Sehingga, perlu diberikan penyelesaian permasalahan melalui strategi *means-ends analysis*.

B. Metode Penelitian

1. Data Kualitatif

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Secara umum, pendekatan kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. “Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti memulai berpikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan lapangan, kemudian

menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati itu” (Burhan, 2007, hlm. 6).

Penelitian kualitatif menurut Creswell (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 8) adalah ‘sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda’.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian berlandaskan data berupa fakta lapangan bersifat naturalistik dengan menganalisisnya melalui pendekatan ilmiah.

Dalam pendekatan kualitatif ada beberapa macam metode penelitian yang dapat digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian kualitatif yang digunakan peneliti adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Definisi penelitian tindakan kelas (PTK) diungkapkan oleh Kunandar (2008, hlm. 41)

“Penelitian tindakan kelas memiliki peranan dalam pendidikan dengan pihak yang terlibat dalam PTK adalah mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya”.

Pengertian penelitian tindakan kelas diungkapkan oleh Lewin (Kunandar, 2008, hlm 42) bahwa ‘penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi’.

Sedangkan definisi penelitian tindakan kelas menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 11).

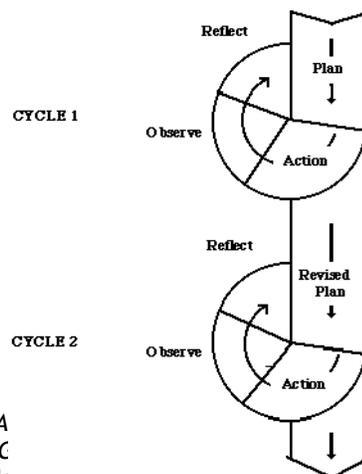
Penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau

suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Dengan pengertian penelitian tindakan kelas dari berbagai ahli, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan upaya seluruh akademisi pendidikan untuk menyelesaikan suatu masalah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

Adanya penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menjawab tantangan di masa depan, bahwa suatu penelitian tidak selalu mengorientasikan pada penguatan teoritis saja, tapi perlu juga memperhatikan masalah sebagai landasan dalam penelitian. Hal ini bisa dimulai dari masalah kelas dalam pendidikan. Penelitian tindakan kelas menjadikan teori sebagai pendamping dalam proses penelitian bukan sebagai landasan utama. Atas dasar ini, dapat dipandang sebagai sebuah penelitian yang disebut *bottom-up research* atau penelitian yang berawal dari masalah krusial di lapangan.

3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini mengacu pada model Kemmis & Taggart dari Kusumah (2012, hlm. 21) yang terdiri atas empat ‘komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi’. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus sampai berada pada titik jenuh yang berarti sudah mencapai indikator keberhasilan yang akan dicapai. Penelitian ini bersifat kolaboratif dan sistematis yang menekankan pada upaya merefleksikan diri dalam peningkatan kualitas belajar di kelas VIII-H SMPN 7 Bandung bersama peneliti, siswa maupun guru mitra yang bersangkutan. Rencana Tindakan dapat digambarkan pada dibawah ini:



Gambar 3.1. Model Spiral dari Kemmis dan Taggart

Sumber : Dalam Metode Penelitian Tindakan Kelas (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 66)

Berdasarkan gambar diatas dapat terlihat bahwa model ini memiliki empat tahapan yang terdiri atas perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*) dan refleksi (*reflect*) dalam suatu siklus spiral yang saling berkaitan dan berhubungan dari setiap langkah-langkah pelaksanaannya. Adapun dalam tahap awal perencanaan peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran dan merumuskan instrumen penelitian yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data penelitian di lapangan. Pada tahap kedua dalam penelitian, yaitu tindakan. Pada tahap ini peneliti menerapkan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus yang disesuaikan pada pencapaian indikator. Selanjutnya, tahap ketiga dalam penelitian ini adalah observasi, dalam tahapan ini peneliti bekerjasama dengan observer atau mitra peneliti guna mengamati proses pembelajaran pada saat dilaksanakannya tindakan. Hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan bagi peneliti dalam menganalisis keberhasilan dari tindakan yang telah dilaksanakan dan menjadi acuan dalam merencanakan pada siklus berikutnya. Pada tahap terakhir, yaitu refleksi dilakukan untuk mengevaluasi berbagai tindakan yang telah dilakukan, melihat respon siswa dan mendiskusikan dengan mitra peneliti untuk tahapan tindakan pada siklus selanjutnya sebagai upaya peningkatan kualitas belajar IPS di kelas.

4. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian dibutuhkan prosedur dalam menjabarkan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti selama berlangsungnya penelitian. adapun prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti pada setiap siklusnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*plan*)

Dalam tahap perencanaan peneliti menyusun serangkaian rencana kegiatan tindakan yang akan dilaksanakan bersama guru mitra untuk mendapatkan kualitas belajar yang baik di dalam kelas berdasarkan analisis masalah saat melakukan observasi awal di kelas VIII-H SMPN 7 Bandung.

Adapun rencana yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi pra-penelitian di beberapa kelas yang diampu oleh guru pamong IPS di SMPN 7 Bandung.
- 2) Menentukan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian, yaitu kelas VIII-H.
- 3) Melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran IPS untuk meminta menjadi kolaborator peneliti dalam berjalannya penelitian ini.
- 4) Menentukan waktu dalam melaksanakan penelitian.
- 5) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *means-ends analysis* yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas bersama dengan dosen pembimbing dan guru mitra.
- 6) Menentukan materi yang disesuaikan dengan strategi pembelajaran *means-ends analysis* untuk meningkatkan kecerdasan sosial dalam menganalisis lingkungan sosial siswa.
- 7) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- 8) Merumuskan instrumen penelitian dalam mengukur indikator keberhasilan dalam penelitian.
- 9) Membuat rencana untuk perbaikan sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan yang telah dilakukan dengan kolaborator.
- 10) Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh selama penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan (*act*)

Pada tahap ini merupakan penerapan dari rencana yang telah dibuat dan dirancang sebelumnya. Dalam tahap pelaksanaan dilakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi sebagai penilaian dalam proses pembelajaran yang berlangsung, selain itu dalam tahap pelaksanaan dilakukan wawancara kepada observer atau mitra peneliti setelah proses pembelajaran di kelas berakhir. Adapun tahap dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti meliputi beberapa langkah kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dirancang oleh peneliti sebelumnya, yaitu pelaksanaan tindakan sesuai RPP yang telah disusun.
- 2) Menerapkan strategi pemecahan masalah *means-ends analysis* sesuai kompetensi dasar yang telah ditentukan.
- 3) Menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang telah dipersiapkan untuk mengamati kecerdasan sosial dalam menganalisis lingkungan sosial siswa dalam pembelajaran IPS dan proses pembelajaran di kelas, yaitu kegiatan guru dan siswa.
- 4) Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra atau observer terhadap hasil pengamatan yang telah dilakukan.
- 5) Merencanakan perbaikan tindakan sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi dengan guru mitra atau observer berdasarkan tindakan yang telah dilakukan.
- 6) Melaksanakan pengolahan data dan analisis data dari hasil tindakan yang telah dilakukan.

c. Observasi (*observe*)

Pada tahap pengamatan atau observasi dilakukan dengan menggunakan format observasi guna mengetahui apakah kecerdasan sosial dalam menganalisis lingkungan sosial dalam pembelajaran IPS sudah meningkat ketika menggunakan strategi pemecahan masalah *means-ends analysis*. Observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selanjutnya, pada tahap ini juga observer melakukan pengamatan terhadap

aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap observasi juga, observer juga mencatat segala sesuatu yang terjadi ketika pelaksanaan tindakan berlangsung dan mengumpulkan data yang dilakukan dengan menggunakan format observasi yang telah dibuat peneliti sebelumnya.

Pada tahap observasi penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengamati kelas VIII-H yang akan dijadikan subjek penelitian.
- 2) Mengamati proses berjalannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pemecahan masalah *means-ends analysis*.
- 3) Mengamati kecerdasan sosial dalam menganalisis lingkungan sosial ketika pembelajaran dengan menggunakan strategi pemecahan masalah *means-ends analysis*.
- 4) Melakukan pengamatan terhadap kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS di kelas, yaitu dengan melihat antusias dan penyelesaian tugas kelompok siswa.

d. Refleksi (*reflect*)

Pada tahap refleksi ini peneliti melakukan analisis hasil observasi yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pemecahan masalah *means-ends analysis* untuk peningkatan kecerdasan sosial dalam menganalisis lingkungan sosial. Kemudian, peneliti bersama observer atau guru mitra berdiskusi untuk mengetahui kekurangan dan memperbaikinya. Adapun dalam tahap refleksi kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Melakukan diskusi antara peneliti dan kolaborator dan siswa setelah pelaksanaan tindakan.
- 2) Menyimpulkan hasil dari diskusi yang bertujuan apakah penelitian dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya atau tidak.
- 3) Mendiskusikan hasil observasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing.

C. Definisi Operasional

Ghita Fasya Azuar , 2015

PENERAPAN STRATEGI MEANS-ENDS ANALYSIS (MEA) UNTUK MENINGKATKAN KECERDSAN SOSIAL SISWA DALAM MENGANALISIS LINGKUNGAN SOSIAL PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dibawah ini merupakan definisi operasional dari variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini dan dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran dari istilah pada variabel-variabel tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi *Means-Ends Analysis* (MEA)

Strategi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan materi maupun pembentukan karakter siswa. Menurut Komalasari (2011, hlm. 55) “strategi pembelajaran bersifat kontekstual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran”. Pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang akan dicapai.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa pilihan strategi pembelajaran yang bisa dimanfaatkan, salah satunya strategi pembelajaran pemecahan masalah *means-ends analysis* oleh Huda (2014, hlm. 295)

“Pembelajaran MEA merupakan strategi yang memisahkan permasalahan yang diketahui (problem state) dan tujuan yang akan dicapai (goal state) yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan berbagai cara untuk mereduksi perbedaan yang ada diantara permasalahan dan tujuan”

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran pemecahan masalah dengan mengerucutkan permasalahan umum menjadi lebih khusus yang bisa diaplikasikan oleh siswa sebagai bentuk pengembangan karakter siswa.

2. Kecerdasan Sosial Dalam Menganalisis Lingkungan Sosial

Setiap individu memiliki beberapa kecerdasan yang dimiliki sebagai pengembang karakter di dalam diri. Dewasa ini, menjadi tugas para praktisi pendidikan untuk bisa memunculkan bagian-bagian kecerdasan ini. Adapun salah satu dari jenis kecerdasan ini adalah kecerdasan sosial. Moss dan Hunt (dalam Suyono, 2007, hlm. 103), bahwa ‘kecerdasan sosial merupakan kemampuan dalam menjalin hubungan dengan orang lain secara terus-

menerus'. Dalam kecerdasan sosial terdapat dasar-dasar yang harus ditumbuhkan diantaranya menganalisis lingkungan sosial yang bisa dijadikan sumber belajar dengan mengetengahkan pengalaman siswa yang dipadukan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan sosial dalam menganalisis lingkungan sosial merupakan pengembangan karakter seorang siswa dalam mengelola emosi dirinya maupun menjalin relasi dengan orang lain, serta dapat berkontribusi atau menyelesaikan sebuah masalah yang ada disekelilingnya.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian merupakan sebuah satu kesatuan utuh dengan instrumen penelitian. adapun instrument ini dijadikan alat dalam mengolah data selama penelitian di lapangan. Adapun kisi-kisi instrument dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Responden
1.	Mengapa kecerdasan sosial dalam menganalisis lingkungan sosial siswa rendah di kelas VIII-H SMPN 7 Bandung.	Interaksi kelompok belajar siswa.	Wawancara	Siswa dan Wali Kelas VIII-H SMPN 7 Bandung.
2.	Bagaimana merencanakan strategi pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) untuk meningkatkan kecerdasan sosial dalam menganalisis lingkungan sosial	Pengembangan kurikulum KTSP dan silabus yang digunakan oleh guru.	Observasi	Guru mata pelajaran IPS.

	siswa di kelas VIII-H SMPN 7 Bandung?			
3.	Bagaimana menerapkan strategi pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) untuk meningkatkan kecerdasan sosial dalam menganalisis lingkungan sosial di kelas VIII-H SMPN 7 Bandung?	Pengembangan RPP yang digunakan oleh guru.	Observasi dan wawancara.	Guru mata pelajaran IPS.
4.	Bagaimana hasil dari strategi pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) untuk meningkatkan kecerdasan sosial dalam menganalisis lingkungan sosial siswa di kelas VIII-H SMPN 7 Bandung?	Pengadaan tes tertulis pada setiap akhir materi dan penyelesaian tugas terstruktur kelompok diskusi.	Dokumentasi	Siswa kelas VIII-H SMPN 7 Bandung dan Guru mata pelajaran IPS.
5.	Bagaimana mengatasi kendala-kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) untuk meningkatkan kecerdasan sosial dalam menganalisis lingkungan sosial siswa di kelas VIII-H SMPN 7 Bandung?	Hasil skor dari tes individu tertulis siswa dan evaluasi hasil tugas terstruktur kelompok siswa.	Observasi, wawancara dan dokumentasi.	Siswa kelas VIII-H dan guru mata pelajaran IPS SMPN 7 Bandung.

Sumber : Olah peneliti (2015)

Dalam pelaksanaan penelitian memerlukan instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan indikator kecerdasan sosial dalam menganalisis lingkungan sosial siswa, baik pada saat

sebelum penelitian, pelaksanaan peneliian maupun setelah penelitian berlangsung. Adapun instrumen yang dapat digunakan sebagai berikut:

1. Lembar Panduan Observasi

Lembar panduan observasi ini merupakan perangkat atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada saat pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Data yang diperoleh adalah data pada saat mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran IPS di kelas VIII-H SMP Negeri 7 Bandung. Adapun lembar observasi yang digunakan untuk dapat mengukur kecerdasan sosial dalam menganalisis lingkungan sosial siswa terdiri dari beberapa indikator. Adapun penilaian indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Lembar Observasi Diskusi Kelompok Kecerdasan Sosial Dalam
Menganalisis Lingkungan Sosial Siswa

No.	Indikator	Penilaian Kelompok																
		1			2			3			4			5				
		K	C	B	K	C	B	K	C	B	K	C	B	K	C	B		
1	Kesadaran Sosial																	
	a. Empati Dasar <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjelaskan Langkah-langkah/aksi kerja kelompok. • Siswa menampung ide dari tiap anggota kelompoknya. 																	
	b. Penyelarasan <ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan pendapat teman • Menjadikan pendapat teman sebagai pertimbangan langkah selanjutnya. 																	

	<p>c. Ketepatan Empatik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu berkontribusi atau menyelesaikan masalah dari topik yang telah di pilih. 																		
	<p>d. Kognisi Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perolehan informasi melalui narasumber atau interaksi dengan pihak lain. 																		
2	Fasilitas Sosial																		
	<p>a. Sinkroni</p> <ul style="list-style-type: none"> • Duduk rapih dan sopan saat mendengarkan presentasi kelompok lain. • Laporan berupa tulisan atau gambar mencerminkan kesesuaian. 																		
	<p>b. Presentasi diri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan dengan jelas (membawa catatan kecil). • Berbusana dan berpenampilan rapih. • Mampu menarik perhatian dari kelompok lain untuk menanggapi. 																		
	<p>c. Pengaruh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil kerja terlihat sistematis dan terlaksana dengan baik (kompak) oleh seluruh anggota dalam kelompok. 																		
	<p>d. Kepedulian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan solusi bermanfaat minimal dalam jangka pendek (1-2 minggu). 																		

Sumber : Dalam Social Intelligence (Daniel Goleman, 2007, hlm. 114) dan Data peneliti (2015)

Adapun pemberian poin dilakukan oleh peneliti dan mitra. Pemberian poin disesuaikan dengan kualitas proses dan hasil diskusi kelompok. Pemberian poin dapat mengacu pada rubrik dibawah ini:

Tabel 3.3
Rubrik Indikator Diskusi Kelompok Kecerdasan Sosial Dalam
Menganalisis Lingkungan Sosial Siswa

No.	Indikator	Baik	Cukup	Kurang
		3	2	1
1.	Empati dasar	Siswa fokus penuh perhatian saat guru menjelaskan.	Siswa mampu mengkondisikan diri dengan bahasa isyarat guru.	Siswa ribut atau gaduh saat guru menjelaskan.
2.	Penyelarasan	Menjadikan pendapat teman lintas kelompok sebagai pertimbangan.	Antusias saat mendengarkan pendapat lintas kelompok.	Tidak mendengarkan pendapat teman lintas kelompok (apatis).
3.	Ketepatan empatik	Mampu berkontribusi atau menyelesaikan masalah dari tema yang diberikan dengan tepat waktu.	Mampu berkontribusi atau menyelesaikan masalah dari tema yang diberikan tidak dengan tepat waktu.	Tidak menyelesaikan masalah dari tema yang diberikan.
4.	Kognisi sosial	Perolehan informasi melalui media online, buku atau narasumber melalui interaksi dengan pihak lain.	Perolehan informasi hanya dari media online dan buku saja.	Perolehan informasi hanya didapatkan dari argumentasi siswa saja.
5.	Sinkroni	Duduk rapih dan sopan, serta tugas diselesaikan	Duduk rapih, tapi banyak terdengar obrolan di luar forum diskusi dan	Duduk tidak rapih dan sopan. Tugas tidak dikerjakan (banyak

		secara lengkap sesuai instruksi guru.	tugas diselesaikan belum secara sempurna (terdapat kekurangan).	kekurangan).
6.	Presentasi diri	Laporan diskusi secara lisan dan tertulis rapih dan tersampaikan dengan lengkap.	Laporan diskusi lisan tidak tersampaikan dengan baik, secara tertulis cukup baik hingga dapat tersampaikan dengan lengkap.	Laporan diskusi secara lisan dan tertulis tidak tersampaikan dengan lengkap dan baik.
7.	Pengaruh	Siswa menjelaskan langkah-langkah atau aksi diskusi kelompok dengan jelas dan siswa mampu menampung gagasan dari anggota kelompok.	Siswa menjelaskan langkah-langkah atau aksi diskusi kelompok kurang jelas dan kelompok tidak bisa mengkoordinir pendapat dari tiap anggota.	Siswa menjelaskan langkah-langkah atau aksi diskusi kelompok tidak jelas (tidak sistematis) dan mendominasinya satu anggota orang anggota saja.
8.	Kepedulian	Mampu membangun relasi dengan narasumber (pengalaman interaksi dengan orang lain di luar anggota kelompok) dengan baik.	Kurang bisa membangun relasi dengan narasumber (hanya dengan anggota kelompok saja).	Tidak bisa membangun relasi dengan narasumber manapun (banyak berasumsi saja).

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pelaksanaan tindakan, pengetahuan dan pengalaman guru dan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Pedoman wawancara ini berisi beberapa pertanyaan

terstruktur kepada guru IPS dan beberapa siswa kelas VIII-H SMP Negeri 7 Bandung sebagai refleksi dari kegiatan tindakan yang telah dilaksanakan.

3. Catatan Lapangan

“Merupakan sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian dalam melakukan pengamatan atau observasi tentang berbagai aspek pembelajaran di kelas” (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 125). Adapun dalam penelitian ini, peneliti mencatat setiap proses kejadian dilapangan yang berlangsung selama proses tindakan di kelas VIII-H SMP Negeri 7 Bandung dengan mencatat poin penting yang peneliti amati.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu hal yang paling penting guna mengumpulkan data yang tepat dan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Adapun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Observasi

Proses pengamatan secara langsung oleh peneliti maupun mitra peneliti di lokasi penelitian dalam permasalahan yang dikaji penelitian. Definisi observasi menurut Lincoln dan Guba (dalam Wiriatmadja, 2012, hlm. 104) ‘merupakan penelitian yang boleh membawa “*tacit knowledge*” yaitu teori yang tidak dimainkan atau teori yang tidak diungkapkan’. Ditegaskan menurut Wiriatmadja (2012, hlm. 106) Observasi kelas merupakan tahapan pertemuan perencanaan, observasi kelas dan diskusi balikan.



Gambar 3.2.

Tahapan Observasi

Sumber : Dalam Wiriaatmadja (2012, hlm. 106)

Dalam penelitian ini yang harus peneliti persiapkan adalah format observasi sebagai instrumen yang nantinya akan dilakukan oleh peneliti maupun mitra peneliti guna mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar strategi *means-ends analysis* dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa dalam menganalisis lingkungan sosial di kelas VIII-H SMP Negeri 7 Bandung.

2. Wawancara

Teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka maupun melalui saluran media tertentu. Definisi wawancara menurut Denzin (dalam Wiriatmadja, 2012, hlm. 117) ‘merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap penting dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu’. Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Menurut Wiriatmadja (2012, hlm. 119) “jenis wawancara ini bentuk wawancara yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, akan tetapi memberikan keleluasaan untuk menerangkan agak panjang mungkin mengajukan topik bahasan sendiri selama wawancara berlangsung”.

3. Studi Dokumentasi

Merupakan aktivitas dalam penelitian yang akan terekam dan terdokumentasi yang sudah lampau dalam berbagai bentuk tampilan. Menurut Wiriaatmadja (2012, hlm. 121) merupakan “berupa dokumen yang menyangkut para partisipan penelitian akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu kamera dalam mendokumentasikan kegiatan dalam tindakan berupa kejadian nyata di kelas VIII-H SMP Negeri 7 Bandung.

4. Tes

Dalam kegiatan pengumpulan data, tes sangat penting dan diperlukan pada penelitian ini. Tes digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai tingkat keberhasilan siswa terhadap materi yang diberikan. Selain itu, melalui tes ini dapat mengetahui sejauh mana ketercapaian siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Adapun format penilaian tes siswa secara individu dapat terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4

Lembar Penilaian Tes Individu Siswa Dalam Menganalisa Lingkungan Sosial

No	Nama	Pemberian alasan	Pengidentifikasian gagasan/masalah	Berpikir deduktif /induktif	Penggunaan data	Kemampuan menyimpulkan	skor

Adapun rubrik penilaian dalam pemberian skor dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5

Rubrik Penilaian Tes Individu Siswa Dalam Menganalisa Lingkungan Sosial

No.	Indikator	Baik	Cukup	Kurang
		3	2	1

1.	Pemberian alasan	Alasan mampu mengarahkan pada satu topik atau tema.	Alasan masih belum terarahkan dengan baik (terdapat banyak fokus).	Alasan meluas tidak terarah.
2.	Pengidentifikasian masalah atau gagasan	Masalah dikembangkan dengan fokus (pengerucutkan masalah).	Masalah belum dikembangkan secara fokus (terdapat banyak fokus masalah).	Masalah tidak bisa dipaparkan dengan jelas (sangat meluas).
3.	Berpikir induktif atau deduktif	Jawaban jelas berpihak pada proses secara umum ataupun khusus dalam proses berbahasa atau menjawab.	Jawaban kurang bisa mengarahkan pada proses secara umum ataupun khusus, pola berbahasa atau menjawab kurang tepat.	Jawaban singkat, tanpa penjelasan yang jelas.
4.	Penggunaan data	Data diperoleh melalui berbagai referensi, seperti buku, media online atau tekstual dan berdasarkan pengalaman empiris siswa.	Data hanya diperoleh melalui referensi tekstual, buku dan media online, tanpa disertai pengalaman empiris siswa.	Data hanya berupa argumentasi saja, tanpa acuan referensi maupun pengalaman empiris siswa.
5.	Kemampuan menyimpulkan	Kesimpulan mampu menggambarkan gagasan dengan baik.	Kesimpulan hanya menggambarkan sebagian gagasan yang disampaikan dari jawaban.	Kesimpulan tidak menggambarkan gagasan dari jawaban yang disampaikan.

F. Analisis Data

1. Reduksi Data dan Kategorisasi

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas dan merubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman,

pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna sedemikian rupa, sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan diverifikasi.

Reduksi data ini merupakan tahap awal dalam penyajian data berupa sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang disusun agar mudah dipahami. Hal ini dilakukan secara bertahap kemudian dilakukan penyimpulan dengan cara diskusi bersama mitra kolaborasi.

Kategorisasi dalam penelitian ini dapat dilakukan berdasarkan prosedur sebagai berikut:

- a. Latar dan situasi kelas VIII-H SMP Negeri 7 Bandung, yaitu berupa informasi umum dan khusus tentang latar fisik kelas dan pelaku dalam proses pembelajaran.
- b. Proses pembelajaran IPS di kelas yang diteliti, yaitu berupa informasi tentang cara mengajar guru IPS dalam pembelajaran di kelas.
- c. Aktivitas, berupa informasi tentang kegiatan siswa kelas VIII-H SMP Negeri 7 Bandung selama proses pembelajaran berlangsung dan cara mengajar guru IPS dalam proses pembelajaran tersebut.

2. Validasi Data

Hopkins dalam Wiriaatmadja (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 168-171) mengemukakan bahwa untuk menguji derajat kepercayaan atau derajat kebenaran penelitian. ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu:

- a. *Member check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, siapa pun juga diataranya (kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa dan lain-lain). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah guru mitra yang merupakan guru IPS dan siswa kelas VIII-H SMP Negeri 7 Bandung.
- b. *Trianggulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis yang anda sendiri timbulkan dengan membandingkan hasil

orang lain. Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandangan, yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data triangulasi dari guru IPS, siswa kelas VIII-H SMP Negeri 7 Bandung dan peneliti sendiri.

- c. *Audit Trial*, yakni dilakukan untuk mengaudit kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur yang dipakai peneliti dan dalam pengambilan kesimpulan. Audit trial dalam penelitian ini bisa tergambarkan melalui catatan selama penelitian maupun bentuk dokumentasi lainnya, seperti administrasi dan foto.
- d. *Expert Opinion*, yakni kegiatan yang meminta kepada pihak ahli atau pakar dalam penelitian tindakan kelas untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgement* terhadap masalah penelitian yang dikaji. Pembimbing dalam penelitian ini adalah Dosen Pembimbing skripsi I dan II yang memberikan arahan untuk memenuhi kualitas dalam penelitian ini.

3. Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan tahapan selanjutnya dalam prosedur penelitian ini. Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 186) ‘menjelaskan bahwa interpretasi merupakan kegiatan yang mencakup dan menyesuaikan hipotesis kerja yang sudah shahih kepada teori yang menjadi kerangka pemikiran sehingga menjadi bermakna’.

Dalam interpretasi data peneliti berusaha mengkombinasikan temuan-temuan yang didapatkan dari penelitian berdasarkan landasan teori yang telah dipilih. Hasil dari interpretasi ini diharapkan dapat memperoleh hasil yang berarti sebagai bahan untuk melakukan tindakan selanjutnya. Adapun hal-hal yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus.
- c. Mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru.

- d. Menganalisis hasil observasi siswa kelas VIII-H SMP Negeri 7 Bandung dengan cara menghitung presentase setiap kategori hasil lembar observasi yang sudah diteliti untuk setiap tindakan. Adapun cara menghitungnya, yaitu:

Dalam proses penelitian, menganalisis dan menginterpretasikan data merupakan proses penting, karena data yang telah terkumpul tidak ada artinya jika tidak mengolahnya.

Rumus dalam mengolah data hasil penskoran observasi diskusi kelompok kecerdasan sosial secara keseluruhan, yaitu:

$$\text{Presentase diskusi kelompok siswa} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk keperluan mengklasifikasikan hasil diskusi kelompok kecerdasan sosial dalam menganalisis lingkungan sosial siswa, data kemudian dikelompokkan menjadi kategori baik, cukup dan kurang dengan skala presentase sebagai berikut:

Tabel 3.6

Presentase Klasifikasi Skor Diskusi Kelompok

Nilai	Skor Presentase
Kurang	0%-33,3%
Cukup	33,4%-66,7%
Baik	66,8%-100%

Sumber : Komalasari (Agustini 2012, hlm. 43)

Adapun rumus dalam mengolah data hasil penskoran penilaian individu melalui tes tertulis menganalisis lingkungan sosial siswa secara keseluruhan, yaitu:

$$\text{Presentase penilaian tes} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Jumlah indikator}}$$

Untuk keperluan mengklasifikasikan hasil penilain tes tertulis menganalisis lingkungan sosial siswa, data kemudian dikelompokkan menjadi kategori baik, cukup dan kurang dengan skala presentase sebagai berikut:

Tabel 3.7

Klasifikasi Skor Penilaian Tes Individu

Nilai	Skor Presentase
Kurang	0,1-1
Cukup	1,1-2
Baik	2,1-3

Sumber : Olah data peneliti (2015)